



KEPEMIMPINAN INOVATIF DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (KKB)

(Studi Kasus Pada Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Desa Senggreng
Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh

LUTVIA WANDA OKTAVINA

NPM 22101091155



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG
2025**

RINGKASAN

Lutvia Wanda Oktavina, 2025, **Kepemimpinan Inovatif Dalam Mewujudkan Kampung Keluarga Berkualitas (KKB): (Studi Kasus Pada Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang)**, Dr. Khoiron, S.AP., M.IP, Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kepemimpinan inovatif Kepala Desa Perempuan di Desa Senggreng, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, dalam mewujudkan Kampung Keluarga Berkualitas (KKB). Latar belakang penelitian ini berangkat dari keberhasilan Desa Senggreng dalam mencapai prestasi sebagai juara 1 Kampung Keluarga Berkualitas tingkat nasional. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran kepala desa yang mampu menghadirkan inovasi dalam tata kelola pemerintahan desa, mendorong partisipasi masyarakat, serta mengembangkan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Kepemimpinan inovatif menjadi faktor utama dalam menciptakan perubahan positif yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala desa dan informan kunci, observasi langsung, serta dokumentasi terkait. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi terhadap pola kepemimpinan inovatif yang diterapkan, dinamika sosial yang terjadi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pembangunan desa. Dengan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, penelitian ini memastikan bahwa hasil analisis bersifat sistematis dan mendalam.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Kepemimpinan Inovatif yang dikemukakan oleh Jean Philippe Deschamps (2008; 30), hasil penelitian menunjukkan adanya 1). Kombinasi kreativitas dan disiplin proses (*combination of creativity and process discipline*) yang meliputi: a. Output yang dihasilkan, b. Implementasi ide kreatif, 2). Menerima adanya ketidakpastian, resiko dan kesalahan (*The acceptance of uncertainty, risks and failures*) yang meliputi: a. Mengelola ketidakpastian dan resiko b. Menyikapi kesalahan, 3). Keinginan yang kuat dalam misi dan inovasi (*A high degree of passion for their mission and for innovation*) yang meliputi: a. Semangat inovasi, 4). Secara proaktif mencari teknologi dan ide eksternal (*Proactively search for external technologies and ideas*) yang meliputi: a. Memanfaatkan teknologi, b. Menghadirkan ide eksternal, 5). Berani mengambil keputusan kapan memulai dan menghentikan proyek (*The courage to stop projects, not just to start them*) a. Keputusan memulai dan menghentikan program, b. Evaluasi kelayakan program, 6). Kemampuan membentuk dan memimpin tim (*A talent for building and steering winning teams*) yang meliputi: a. Kerjasama tim, b. Komunikasi.

Dengan pendekatan partisipatif dan pemanfaatan teknologi, kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan di Desa Senggreng telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek pembangunan desa. Kepala desa berhasil meningkatkan transparansi administrasi, mengoptimalkan potensi ekonomi lokal melalui sektor pertanian dan pariwisata, serta mendorong keterlibatan masyarakat, khususnya perempuan, dalam proses pengambilan keputusan. Inovasi yang diterapkan, seperti digitalisasi pelayanan publik dan program pemberdayaan ekonomi, telah meningkatkan kualitas hidup warga dan menjadikan Desa Senggreng sebagai percontohan Kampung Keluarga Berkualitas tingkat nasional. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan inovatif yang adaptif terhadap perubahan dapat menjadi faktor utama dalam mendorong kemajuan desa.

Kata Kunci: Kepemimpinan Inovatif, Kampung Keluarga Berkualitas (KKB), Peran Kepala Desa Perempuan



SUMMARY

Lutvia Wanda Oktavina, 2025, *Innovative Leadership in Realizing Quality Family Villages (KKB): (Case Study on the Leadership of the Head of the Women's Village of Senggreng Village, Sumberpucung District, Malang Regency)*. Dr. Khoiron, S.AP., M.IP, Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si.

This research aims to understand the innovative leadership of the Female Village Head in Senggreng Village, Sumberpudung District, Malang Regency, in realizing a Quality Family Village (KKB). The background of this research departs from the success of Senggreng Village in achieving the achievement of 1st place in the National Quality Family Village. This success is inseparable from the role of the village head who is able to bring innovations in village governance, encourage community participation, and develop the local economy based on village potential. Innovative leadership is a key factor in creating positive change that improves people's welfare.

This study uses a qualitative approach with a case study strategy, which aims to gain an in-depth understanding of the phenomenon being studied. Data was collected through interviews with village heads and key informants, direct observations, and related documentation. This approach was chosen because it allows exploration of the innovative leadership patterns applied, the social dynamics that occur, and the impact it has on village development. With interactive data analysis techniques developed by Miles, Huberman, and Saldana, this study ensures that the results of the analysis are systematic and in-depth.

In this study, the theory of Innovative Leadership proposed by Jean Philippe Deschamps is used (2008: 30), the results of the study show that there is 1). A combination of creativity and process discipline (combination of creativity and process discipline) which includes: a. The output produced, b. Implementation of creative ideas, 2). Accepting uncertainty, risk and error (The acceptance of uncertainty, risks and failures) which includes: a. Managing uncertainty and risk b. Responding to mistakes, 3). Strong desire in mission and innovation (A high degree of passion for their mission and for innovation) which includes: a. The spirit of innovation, 4). Proactively seek out external technologies and ideas (Proactively search for external technologies and ideas) which includes: a. Utilizing technology, b. Presenting external ideas, 5). Dare to make decisions about when to start and stop projects (The courage to stop projects, not just to start them) a. Decisions to start and stop the program, b. Program feasibility evaluation, 6). Ability to form and lead teams (A talent for building and steering winning teams) which includes: a. Teamwork, b. Communication.

With a participatory approach and the use of technology, the innovative leadership of female village heads in Senggreng Village has brought significant changes in various aspects of village development. Village heads have succeeded in increasing administrative transparency, optimizing local economic potential

through the agriculture and tourism sectors, and encouraging community involvement, especially women, in the decision-making process. The innovations implemented, such as the digitization of public services and economic empowerment programs, have improved the quality of life of residents and made Senggreng Village a pilot of Quality Family Villages at the national level. These successes show that innovative leadership that is adaptive to change can be a key factor in driving village progress.

Keywords: Innovative Leadership, Quality Family Villages (KKB), The Role of Female Village Heads



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan inovatif di Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang mencerminkan sebuah upaya yang dilakukan untuk membawa dampak perubahan yang positif di berbagai sektor kehidupan desa. Kepemimpinan inovatif memiliki fokus pada keterlibatan kemampuan dalam membentuk sebuah budaya atau lingkungan kerja yang dapat menciptakan kebaruan ide-ide dan menciptakan sebuah solusi kreatif terhadap suatu masalah (Robbins & Coulter, 2012; 423). Seorang kepala desa sebagai pemimpin desa dituntut tidak hanya memberikan perintah tetapi juga harus bertindak sebagai pendorong masyarakat setempat untuk dapat menghadapi setiap tantangan dan permasalahan. Salah satu aspek utama dari kepemimpinan inovatif juga melakukan pendekatan secara partisipatif dengan selalu aktif melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan melalui sistem musyawarah. Kepala desa dapat mendengarkan berbagai aspirasi masyarakat, kemudian merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal desa.

Inovasi dalam kepemimpinan Desa Senggreng juga tercermin dari salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Kepala desa menerapkan sistem informasi yang memiliki basis digital untuk mempermudah masyarakat mengakses berbagai layanan administrasi secara efisien. Dengan memanfaatkan penggunaan teknologi, kepala desa berhasil

mengurangi birokrasi yang berbelit-belit serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran desa kepada warga. Inovasi ini tidak hanya mempermudah akses masyarakat terhadap layanan publik tetapi juga mendukung pembangunan desa yang lebih responsif dan akuntabel. Peran penggunaan teknologi dalam pemerintahan desa ini menjadi bukti kepemimpinan inovatif yang adaptif terhadap perubahan dan perkembangan zaman.

Selain itu, Desa Senggreng menunjukkan praktik kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pertanian dan pariwisata desa. Dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal, kepala desa dapat membantu dan memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan usaha dibidang pertanian dan kerajinan tangan serta memulai pengembangan sebuah desa wisata yang berbasis pada kearifan lokal. Inovasi-inovasi ini tidak hanya mendorong perekonomian desa tetapi juga memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh Desa Senggreng kepada khalayak umum. Dengan menggunakan kepemimpinan yang inovatif menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan memadukan dengan ide-ide baru serta kreatifitas, maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada didalamnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sebelum dipimpin oleh kepala desa perempuan, Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang menghadapi sejumlah tantangan dan permasalahan yang cukup kompleks dalam pengelolaan sumber daya dan partisipasi masyarakat. Pada

pemerintahan sebelumnya, Desa Senggreng cenderung membatasi peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan perempuan dalam setiap kegiatan pemerintahan desa, serta memiliki akses terbatas dalam kebijakan program pemberdayaan yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan perempuan. Selain itu, pengelolaan administrasi desa pada masa tersebut juga relatif kurang efisien dan seringkali dipengaruhi oleh sistem birokrasi yang konvensional dan tidak transparan, sehingga menyebabkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat.

Dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan potensi ekonomi, pemerintahan sebelumnya belum mampu memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Desa Senggreng. Sumber daya alam desa, seperti sektor pertanian dan potensi pariwisata tidak dikelola secara terkoordinasi dan terarah, sehingga produktivitasnya cenderung stagnan. Kurangnya inovasi dalam pengelolaan potensi desa mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, keterbatasan dalam hal akses informasi dan teknologi membuat proses pembangunan menjadi lambat dan kurang responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, pemerintahan sebelumnya lebih bersifat tradisional dan tidak banyak mengadopsi pendekatan baru dalam menjalankan program-program pembangunan.

Keadaan masyarakat Desa Senggreng pada masa tersebut juga cenderung kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang

menyangkut kebijakan desa. Pemerintahan yang kurang partisipatif menyebabkan rendahnya rasa kepemilikan masyarakat terhadap program-program yang dilaksanakan, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas implementasi program. Harusnya masyarakat menjadi subjek utama menurut (Wahyuni, 2019; 72) yang terkena dampak dari kebijakan-kebijakan yang dibuat dalam pembangunan desa. Struktur pemerintahan yang terpusat pada kepala desa dan aparat desa tanpa adanya mekanisme yang memadai untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dapat memperburuk keadaan. Oleh karena itu, pemerintahan di Desa Senggreng membutuhkan perbaikan signifikan dalam hal pengelolaan sumber daya, keterlibatan masyarakat, dan adopsi terhadap inovasi yang dapat mendorong kemajuan desa.

Setelah dipimpin oleh kepala desa perempuan, munculnya inovasi-inovasi baru di Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang menyebabkan perubahan secara signifikan dalam berbagai sektor pemerintahan dan pembangunan desa. Salah satu perubahan paling mencolok adalah meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan pemerintahan desa. Kepemimpinan kepala desa perempuan membuka ruang bagi perempuan untuk terlibat lebih aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan program-program desa. Program pemberdayaan perempuan, seperti pelatihan kewirausahaan dan pengembangan keterampilan, berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan desa yang sebelumnya kurang mendapat perhatian. Kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada perempuan

untuk ikut terlibat di berbagai sektor pembangunan desa mendorong kemajuan ekonomi dan sosial yang lebih inklusif (Wijayanti, 2020; 105). Hal ini menciptakan kesetaraan dalam kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan desa, serta meningkatkan rasa percaya diri dikalangan perempuan desa.

Lebih lanjut, pemerintahan di bawah kepemimpinan kepala desa perempuan juga menekankan pada transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan administrasi desa. Kepala desa memanfaatkan teknologi informasi untuk mempercepat proses administrasi dan memastikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat terhadap layanan publik. Handayani (2019; 66) menjelaskan bahwa teknologi digital dapat membantu dan mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi dan pelayanan desa. Sistem informasi desa berbasis digital diterapkan untuk mempermudah pengurusan dokumen dan layanan administratif, yang sebelumnya cenderung lambat dan memakan waktu. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa, karena masyarakat dapat dengan mudah memantau dan mengakses informasi mengenai penggunaan dana desa dan program-program yang sedang berjalan.

Di sektor ekonomi, kepemimpinan kepala desa perempuan berhasil menggali potensi lokal dan mengarahkan desa pada pembangunan yang berbasis pada sumber daya alam dan budaya. Pratama (2018; 134) menekankan pengembangan potensi lokal melalui pendekatan inovatif dan berbasis kearifan lokal seperti pariwisata dan kerajinan lokal apabila dikelola dengan baik maka

bisa berpotensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Potensi pertanian, kerajinan tangan, dan pariwisata desa yang sebelumnya kurang dimaksimalkan kini dikelola dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan inovatif. Program pengembangan desa wisata berbasis pada kearifan lokal dan keindahan alam desa mulai berjalan dengan baik, menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya program-program tersebut Desa Senggreng kini lebih mandiri secara ekonomi dan lebih dikenal luas baik di tingkat regional maupun nasional. Kepemimpinan kepala desa perempuan ini membuktikan bahwa inovasi dalam pemerintahan desa dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi kemajuan desa.

Keberhasilan adanya inovasi membawa Desa Senggreng sebagai salah satu desa percontohan di Kabupaten Malang dan berhasil mendapatkan juara satu (1) Kampung Keluarga Berkualitas tingkat Nasional kategori Kabupaten Tahun 2024 (Amin, 2024). Hal tersebut menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi Desa Senggreng dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berkualitas.

Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) merupakan perwujudan bentuk kondisi suatu keluarga di desa atau kampung yang tentram, sejahtera dan mandiri. Kampung Keluarga Berkualitas adalah sebuah program peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menggunakan pengoptimalan penguatan institusi keluarga sebagai titik inti utama untuk mendorong terciptanya Kampung Keluarga Berkualitas.

Gambar 1.1 Penerimaan Penghargaan Juara 1 Nasional Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) Desa Senggreng Tahun 2024



Sumber: (<https://timesindonesia.co.id>)

Diakses pada 6 Desember 2024

Keberhasilan pencapaian prestasi Kampung Keluarga Berkualitas ini tidak terlepas dari gaya kepemimpinan seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi dalam menentukan efektivitas dan keberhasilan sebuah pengelolaan suatu organisasi atau lembaga. Definisi umum mengartikan gaya kepemimpinan sebagai cara seorang pemimpin mempengaruhi aktivitas anggota kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Kartono (2008; 29–31) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan mencakup bagaimana cara yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam membimbing dan mengarahkan kelompoknya. Setiap pemimpin memiliki pendekatan yang berbeda dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya.

Peran seorang pemimpin dalam suatu organisasi sangatlah penting. Pada dasarnya seorang pemimpin harus bisa bertanggung jawab atas seluruh sumber daya yang ada didalam suatu organisasi, mampu memotivasi bawahan,

dan dapat mengambil sebuah keputusan serta menjalankan keputusan yang telah dibuat. Pemimpin juga mengawasi seluruh pelaksanaan keputusan tersebut agar keputusan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Haro (2024; 7–8) menjelaskan bahwa kepemimpinan dianggap efektif dimana seorang pemimpin mampu mengarahkan visi suatu organisasi serta membuat keputusan strategis, mengelola sumberdaya secara efisien, meningkatkan kinerja tim dan membangun budaya organisasi yang positif.

Kepala Desa merupakan seorang pemimpin tertinggi dalam suatu wilayah administratif yang disebut dengan Desa, dimana dalam melaksanakan dan menjalankan tugas-tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, Kepala Desa dipilih secara langsung oleh warga masyarakat desa setempat secara demokratis. Kepala desa yang terpilih mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam hal setiap hal yang berorientasi kepada masyarakat setempat dan juga memiliki kekuasaan untuk mengatur setiap kepentingan masyarakat setempat serta potensi-potensi yang berada dalam wilayahnya. Kepala desa memiliki tanggung jawab penuh terhadap kemajuan desa dalam masa kepemimpinannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu memberikan landasan yang kuat bagi peneliti dalam merumuskan hipotesis dan memperluas pemahaman mengenai topik penelitian (Sugiyono, 2017; 103) sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa

penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema peneliti yang dapat digunakan sebagai pembanding penelitian. Diantara karya-karya tersebut adalah:

Penelitian pertama dilakukan oleh Lila Panesti Putri tahun (2023) yang memiliki judul “Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus Desa Manggis, Desa Satak, dan Desa Sidomulyo)” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kepemimpinan 3 (tiga) kepala desa perempuan dalam melaksanakan tugas pemerintahan dengan menggunakan teori kepemimpinan humanistik menurut Elton Mayo yang terdiri dari 4 (empat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kepemimpinan kepala desa perempuan dalam menjalankan Pemerintahan Desa dimensi kepemimpinan humanistik menunjukkan hasil yang baik. Meskipun ada beberapa dimensi untuk beberapa desa yang masih menunjukkan hasil kurang baik seperti pemberian motivasi dan pemberian simpati di Desa Satak dan Desa Sidomulyo masih kurang dirasakan oleh masyarakat di desa tersebut.

Penelitian kedua oleh Putri dkk. (2023) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian memiliki judul “Analisis Gaya Kepemimpinan Androgini (Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Pembangunan Wisata De Bale Cingkrong)”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis gaya kepemimpinan androgini Kepala Desa Cingkrong dalam pembangunan desa wisata De Bale Cingkrong dengan menggunakan teori utama teori gaya kepemimpinan perempuan yang

meliputi gaya kepemimpinan maskulin, feminin dan androgini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasmi menggunakan gaya kepemimpinan androgini, yakni memadukan gaya kepemimpinan maskulin dan feminin secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dalam pembangunan wisata De Bale Cingkrong.

Penelitian ketiga, oleh Tsani dkk (2024) yang memiliki judul “Mengeksplorasi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Melaksanakan Pembangunan: Studi Kasus: Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan partisipatif mendominasi dan mempengaruhi perkembangan desa melalui teori kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dimana data hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan partisipatif mendorong hubungan harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat, yang secara signifikan mempercepat pembangunan desa. Selain itu, penelitian ini menyoroti penggunaan kepemimpinan konsultatif untuk menjembatani informasi dan layanan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program pembangunan.

Berdasarkan ketiga karya penelitian diatas mempunyai persamaan dimana ketiganya meneliti kaitannya dengan kepemimpinan kepala desa perempuan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif namun dengan fokus dan teori yang berbeda. Perbedaan dengan penelitian ini adalah berfokus untuk memahami kepemimpinan kepala desa perempuan Desa Senggreng dalam

mewujudkan Desa Senggreng menjadi kampung keluarga berkualitas menggunakan teori Kepemimpinan Inovatif menurut Deschamps (2008; 30) dengan menggunakan strategi penelitian berupa studi kasus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana Kepemimpinan Inovatif Kepala Desa Perempuan Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang Dalam mewujudkan Kampung Keluarga Berkualitas?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas dan disiplin kepemimpinan Kepala Desa Senggreng dalam mewujudkan Kampung Keluarga Berkualitas.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Desa Senggreng dalam menerima adanya ketidakpastian, resiko dan kesalahan untuk mewujudkan Kampung Keluarga Berkualitas.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Desa Senggreng dalam memiliki keinginan kuat dalam misi dan inovasi untuk mewujudkan Kampung Keluarga Berkualitas.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Desa Senggreng dalam sikap proaktif mencari teknologi dan ide eksternal

kepemimpinan Kepala Desa Senggreng untuk mewujudkan Kampung Keluarga Berkualitas.

5. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Desa Senggreng dalam mengambil keputusan kapan memulai dan menghentikan proyek untuk mewujudkan Kampung Keluarga Berkualitas.
6. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan kepala desa senggreng dalam membentuk dan memimpin tim dalam mewujudkan Kampung Keluarga Berkualitas.

E. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak. Kontribusi Penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Administrasi Publik terkait dengan kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan dalam mewujudkan kampung keluarga berkualitas.
 - b) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan dalam mewujudkan kampung keluarga berkualitas.

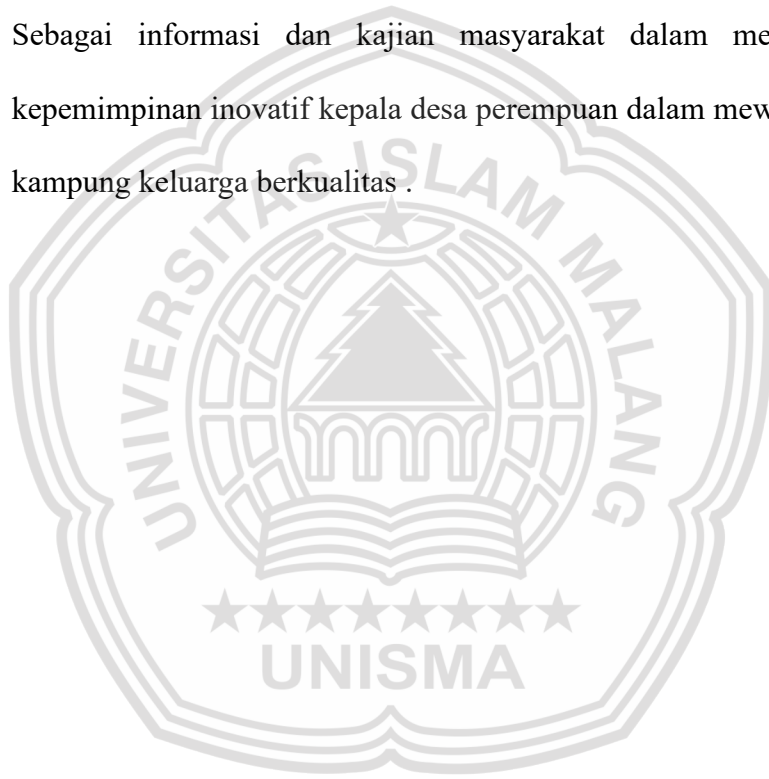
2) Manfaat Praktis

a) Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan masukan dan informasi terkait kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan dalam mewujudkan kampung keluarga berkualitas.

b) Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan kajian masyarakat dalam mengkritisi kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan dalam mewujudkan kampung keluarga berkualitas .



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

a.1 Perubahan sosial melalui inovasi kepemimpinan

Kepemimpinan inovatif Kepala Desa Senggreng memiliki peran penting dalam mendorong perubahan sosial di desa. Kepala desa mampu menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, seperti yang terlihat dalam Kampung Keluarga Berkualitas (KKB). Melalui inovasi dalam tata kelola desa, seperti musyawarah terbuka dan digitalisasi layanan, masyarakat menjadi lebih aktif dalam proses pembangunan, sehingga tercipta perubahan sosial yang lebih berkelanjutan.

Dampak dari inovasi kepemimpinan ini terlihat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Desa Senggreng menunjukkan bahwa kebijakan kepala desa perempuan berhasil menciptakan pelayanan kepada masyarakat yang efisien dan mendorong pemberdayaan ekonomi melalui program pemanfaatan potensi lokal dan pelatihan keterampilan. Dengan pendekatan yang berbasis komunitas, masyarakat tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga turut berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, dalam mewujudkan perubahan sosial yang berkelanjutan, ditemukan adanya berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, wilayah desa yang luas dan kurangnya partisipasi aktif dari

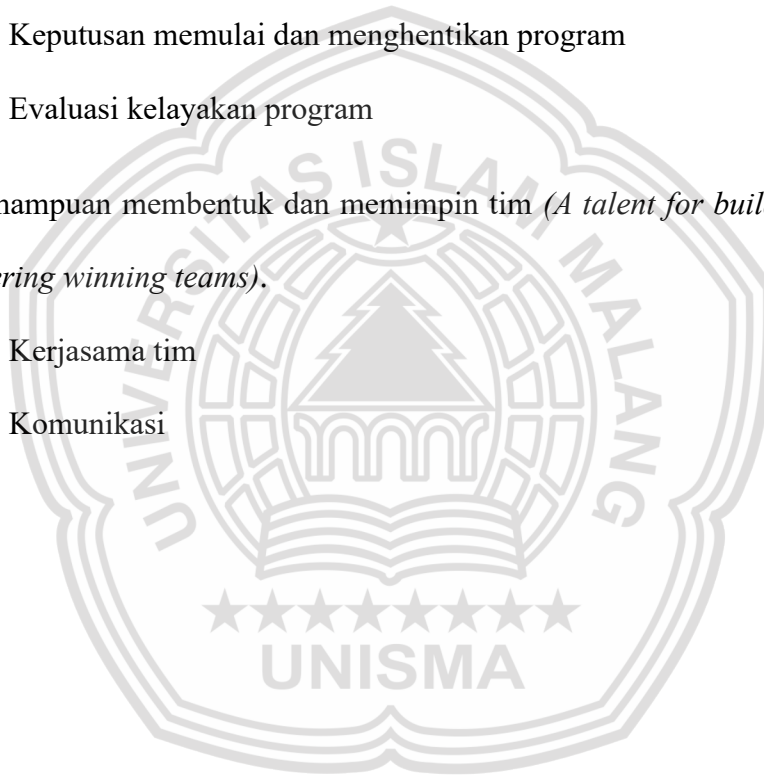
masyarakat seringkali menjadi hambatan dalam implementasi inovasi kepemimpinan.

B. Rangkuman

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang sudah dilakukan dan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan diawal, maka dapat ditarik rangkuman penelitian kepemimpinan inovatif Kepala Desa Senggreng yang dilakukan dengan menggunakan teori kepemimpinan inovatif menurut Jean Philippe Deschamps pada tahun 2008 yang meliputi 6 indikator yaitu:

1. Kombinasi kreativitas dan disiplin proses (*combination of creativity and process discipline*)
 - a. *Output* yang dihasilkan
 - b. Implementasi ide kreatif
2. Menerima adanya ketidakpastian, resiko dan kesalahan (*The acceptance of uncertainty, risks and failures*)
 - a. Mengelola ketidakpastian dan resiko
 - b. Menyikapi kesalahan
3. Keinginan yang kuat dalam misi dan inovasi (*A high degree of passion for their mission and for innovation*)
 - a. Semangat inovasi

4. Secara proaktif mencari teknologi dan ide eksternal (*Proactively search for external technologies and ideas*).
 - a. Memanfaatkan teknologi
 - b. Menghadirkan ide eksternal
5. Berani mengambil keputusan kapan memulai dan menghentikan proyek (*The courage to stop projects, not just to start them*).
 - a. Keputusan memulai dan menghentikan program
 - b. Evaluasi kelayakan program
6. Kemampuan membentuk dan memimpin tim (*A talent for building and steering winning teams*).
 - a. Kerjasama tim
 - b. Komunikasi

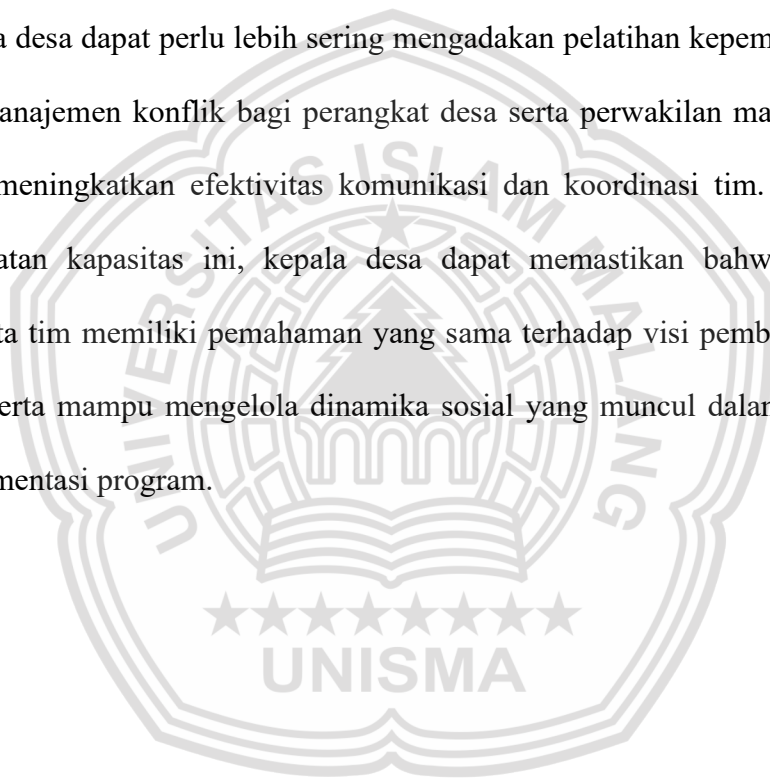


C. Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan oleh peneliti, kepala Desa Senggreng dapat melakukan beberapa hal guna mengoptimalkan kepemimpinan kepala desa kedepannya untuk pembangunan yang berkelanjutan di desa, yaitu:

1. Kepala desa perlu meningkatkan strategi komunikasi berbasis digital dan tatap muka yang sudah ada untuk meningkatkan sosialisasi dan partisipasi masyarakat dalam program inovasi. Serta menambah sumber daya manusia sebagai penanggung jawab jika membuat sebuah inovasi program baru.
2. Kepala desa dapat mengadopsi pendekatan uji coba sebelum menerapkan kebijakan secara menyeluruh guna mengurangi risiko kegagalan. Dengan demikian, program yang kurang efektif dapat dievaluasi dan diperbaiki sebelum diterapkan secara luas, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan anggaran dan sumber daya yang terbatas.
3. Untuk mengatasi kendala birokrasi yang memperlambat implementasi program inovasi, kepala desa dapat membentuk tim advokasi kebijakan yang bertugas menjalin koordinasi lebih intensif dengan pemerintah daerah serta menyusun strategi percepatan administrasi berbasis digital guna mempercepat proses persetujuan dan pelaksanaan program desa.
4. Kepala desa perlu meningkatkan jaringan kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian guna mendapatkan akses terhadap kajian akademik serta inovasi teknologi yang relevan. Dengan demikian, desa dapat mengadopsi praktik-praktik baik dari daerah lain tanpa harus melakukan studi banding yang memerlukan biaya tinggi.

5. Kepala desa perlu mengembangkan sistem pemantauan dan evaluasi berbasis indikator kinerja yang jelas dan terukur untuk setiap program desa. Dengan adanya sistem ini, keputusan penghentian proyek yang kurang efektif dapat dilakukan secara objektif berdasarkan data, sehingga anggaran dan sumber daya dapat dialihkan ke program yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.
6. Kepala desa dapat perlu lebih sering mengadakan pelatihan kepemimpinan dan manajemen konflik bagi perangkat desa serta perwakilan masyarakat guna meningkatkan efektivitas komunikasi dan koordinasi tim. Dengan penguatan kapasitas ini, kepala desa dapat memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang sama terhadap visi pembangunan desa serta mampu mengelola dinamika sosial yang muncul dalam proses implementasi program.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Adair, J. (2007). *Leadership For Innovation How to organize team creativity and harvest ideas*. Kogan Page.
- Amabile, T. M. (1998). *How to Kill Creativity*. Harvard Business Review.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chesbrough, H. W. (2006). *Open Business Models: How to Thrive in the New Innovation Landscape*. Harvard Business School Press.
- Christensen, C. M., Hall, T., Dillon, K., & Duncan, D. S. (2016). *Competing Against Luck: The Story of Innovation and Customer Choice*. Harper Business.
- Deschamps, J.-P. (2008). *Innovations Leader: How Senior Executive Stimulate, Steer and Sustain Innovation*. Jossey-Bass.
- Dodgson, M., Gann, D. M., & Salter. (2008). *The Management of Technological Innovation: Strategy and Practice*. Oxford University Press.
- Edmondson, A. C. (2012). *Teaming: How Organizations Learn, Innovate, and Compete in the Knowledge Economy*. Jossey-Bass.
- Goffe, R., & Jones, G. (2005). *Why Should Anyone Be Led by You?* Business Review Press.
- Handayani, S. (2019). *Teknologi Informasi dalam Pelayanan Publik di Desa*. Gramedia.
- Haro, A. (2024). *Buku Ajar Kepemimpinan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hart, C. (2011). *Doing a Literature Review*. Sage Publications.
- Hersey, P., & Banchard1. (1980). *Management Of Organization Behavior dalam Agus Darma*. Penerbit Erlangga.
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin Dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* (8 ed.). Raja Grafindo Persada.
- Katzenbach, J. R., & Smith, D. K. (1993). *The Wisdom of Teams: Creating the High-Performance Organization*. Harvard Business Review Press.
- Kelly, T., & Litman, J. (2001). *The Art of Innovation: Lessons in Creativity from IDEO, America's Leading Design Firm*. Crown Business.

- McGrath. (2011). *Failing by Design*. Harvard Business Review Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Qualitative Research Methodology*. Remaja Rosdakarya.
- Pisano. (2019). *Creative Construction: The DNA of Sustained Innovation*. PublicAffairs.
- Pratama, B. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal*. Airlangga University Press.
- Robbins, S., & Coulter, M. (2012). *Management* (11 ed.). Pearson Prentice Hall.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (20 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Uji Keabsahan Data*. C. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017a). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Wahyuni, L. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Desa*. Universitas Brawijaya Press.
- Wijayanti, R. (2020). *Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus: Desain dan Metode* (5 ed.). Pustaka Pelajar.

JURNAL:

- Candra, Heryani, Y., Sulistyaningsih, S., & Suhendra, S. (2020). Kepemimpinan inovatif dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. *Research and Development Journal of Education*, 9(1).
<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.15537>
- Istanto. (2022). Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1256>

- Jiang, Y. (2020). Leadership in dynamic environments: The role of effective leaders in organizational transformation. *Journal of Leadership Studies*, 14(2). <https://doi.org/10.1155/2021/8863059>
- Lucyanita, D., & Mahendra, G. K. (2024). Analisis Implementasi Kampung KB (Keluarga Berkualitas) di Kelurahan Bimomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman. *Journal of Social and Policy issues*, 4(1). <https://doi.org/10.58835/jspi.v4i1.218>
- Pilaili, M., Pusparini, H., & Nurabiah. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Bajur, Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat). *jurnal Ilmiah Tata Sejuta*, 8(2). <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v8i2.322>
- Putri, A. S., Febriyanti, D., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Desa Sungai Kedukan. *Journal of Social and Policy issues*, 2(3). <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i3.11>
- Putri, L. P. (2023). Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Skripsi. (Institut Pemerintahan Dalam Negeri). <http://eprints.ipdn.ac.id/14940/>
- Putri, S., Fitriyah, & Kushandajani. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Androgini (Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Pembangunan Wisata De Bale Cingkrong) (Universitas Diponegoro). 13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/42361>
- Susanti, A., & Triputro, R. W. (2023). Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Condongatur Kapanewon Depok. *Ulil Albab Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12). <https://doi.org/10.56799/jim.v2i12.2460>
- Tsani, N. F., Atthahara, H., & Azizah, D. N. (2024). Mengeksplorasi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Melaksanakan Pembangunan: Studi Kasus: Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. 5(4). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj>

UNDANG-UNDANG :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

WEBSITE:

Amin, K. (2024). *Pemkab Malang Raih Dua Penghargaan Program Bangga Kencana—TIMES Indonesia*. Diambil 6 Desember 2024, dari <https://timesindonesia.co.id/pemerintahan/500580/pemkab-malang-raih-dua-penghargaan-program-bangga-kencana>

Kampung Keluarga Berkualitas. (2021). BKKBN. Diambil 6 Desember 2024, dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/tentang>

Research: 10 Traits of Innovative Leaders. (2014). Diambil 25 November 2024, dari <https://hbr.org/2014/12/research-10-traits-of-innovative-leaders>

